

MEMPERKENALKAN *SCHOOL OBJECTS WITH PICTURES* UNTUK MENOPTIMALISASIKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Dwi Megista Putri¹, Wienda Gusta², Rosi Kumala Sari³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
e-mail: dwimegista18@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas siswa merupakan salah satu tugas dunia pendidikan. Siswa sekolah dasar memiliki banyak perbedaan dengan orang usia dewasa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Jika orang usia dewasa akan cepat menyerap kosakata baru dan mudah memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, sementara siswa sekolah dasar memerlukan pengulangan dalam menyerap kosakata dan belum bisa memusatkan perhatiannya dengan cepat. Siswa-siswi SDN 26 Jati Utara Padang adalah salah satu sekolah dasar di kota Padang yang belum menerapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, akan tetapi siswa ini memiliki hak untuk mengetahui bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Penerapan media pembelajaran berbasis pictures dengan topik *school objects* merupakan terobosan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat UPI YPTK Padang untuk membantu siswa serta menambah kosakata bahasa Inggris siswa SDN 26 Jati Utara Padang. Pengabdian ini dilakukan dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Kendala yang ditemui ialah siswa menyelesaikan tulisan bahasa Inggris dalam rentang waktu yang lama diakibatkan kurangnya tepatnya pengejaan kosakata bahasa Inggris. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegelisahan yang dirasakan pihak sekolah bisa teratasi, serta siswa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Kata Kunci: Gambar, Kosakata Bahasa Inggris, Benda-Benda Di Sekitar Sekolah, Media

Abstract

Improving the quality of students is one of the tasks of the world of education. Elementary school students learn English language vocabulary have many differences with adults. Adults quickly absorb new vocabulary and easily focus their attention on the learning process, but elementary school students certainly need repetition in absorbing vocabulary and cannot focus their attention. The students of SDN 26 Jati Utara Padang have not implemented English as a compulsory subject at school, but students have the right to know English as an international language. The application of pictures-based learning media with the topic of school objects is a breakthrough made by the UPI YPTK Padang community service team to help students and increase the English vocabulary of students at SDN 26 Jati Utara Kota Padang. The principle of choosing the right learning media as one technique to optimize the students mastery in English vocabulary. The obstacle encountered is that students complete English writing in a long time due to the lack of precise spelling of English vocabulary. Therefore, with this community service activity, the anxiety felt by the school can be resolved, and they are motivated to learn English with different levels of difficulty.

Keywords: Pictures, English Vocabulary, Objects Around School, Media

PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar memiliki banyak perbedaan dengan orang dewasa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Jika orang usia dewasa akan cepat menyerap kosakata baru dan mudah memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, siswa sekolah dasar tentunya perlu pengulangan dalam menyerap kosakata dan belum bisa memusatkan perhatiannya. Menurut Cameron (2001) dalam menghadapi kondisi kognitif siswa sekolah dasar masih dalam tahap pra operasional konkret yang belum bisa menyerap materi abstrak. Pengenalan dan pengajaran kosakata siswa tidak bisa secara langsung atau otodidak.

Ketika siswa mempelajari kosakata bahasa Inggris, siswa harus mampu memusatkan perhatiannya dengan baik. Untuk memusatkan perhatian siswa sekolah dsar ini salah satunya dengan menggunakan *ice breaking*, lagu, *games* dan lain-lain. Selain itu siswa sekolah dasar akan mudah menyerap materi pembelajaran ketika suasananya menyenangkan. Dengan kata lain, siswa harus merasa

senang terlebih dahulu, paling tidak guru mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa usia ini bisa dengan mudah bosan, tetapi juga bisa langsung sangat bersemangat. Kebosanan siswa ini bisa disebabkan proses pembelajaran yang monoton. Siswa dengan mudah memahami kosakata bahasa Inggris ketikasuasana pembelajarannya tidak membosankan, misalnya saja dengan *games*, *ice breaking*, bernyanyi bersama, kuis yang dimodifikasi dengan *games*.

Tentunya dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris semua cara di atas dilakukan dengan cara yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan menikmati dengan senang hati dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, yang juga merupakan kata-kata yang dimiliki, diketahui, dan digunakan seseorang dalam berbicara, mendengar, membaca atau menulis. Kasihani (2007) dalam bukunya yang berjudul *English For Young Learners* mengemukakan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan kosakata yang cukup, penting untuk mempelajari bahasa di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu pengajaran kosakata harus mendapat prioritas utama pada tahap awal pengajaran bahasa. Decarrio dalam Fauziati (2010) menyatakan bahwa "*Vocabulary learning is central to language acquisition, whether the language is first, second, or foreign*". Dengan kata lain, keterampilan bahasa akan mudah dikuasai bila pembelajar menguasai kosakata terlebih dahulu.

Pembelajaran kosakata juga menjadi prioritas untuk diajarkan kepada siswa usia dini. Seperti dikatakan oleh Fauziati (2010) bahwa "Children in primary or elementary school are at the concrete operational stage of cognitive development and classroom activities should create and offer opportunities to learners for learning." Usia tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat efektif untuk memperkenalkannya pada kosakata baru. Namun, tentu saja strategi yang tepat akan sangat membantu anak dalam belajar.

Penguasaan kosakata yang baik dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran. Metode dan teknik konvensional memang cukup efektif untuk membantu anak untuk menguasai kosakata, namun terkadang metode dan teknik tersebut juga menimbulkan kebosanan pada anak karena kurang adanya variasi. Kebosanan tentu saja akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Karena itu dibutuhkan metode dan teknik yang lebih variatif sehingga anak berkesempatan untuk merasakan pengalaman baru yang lebih menyenangkan ketika belajar. Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran memiliki peran penting dalam mencapai suatu tujuan pengajaran yang diharapkan. Larsen-Freeman (2000) mengatakan, "Language teaching method is a coherent set of links between actions and thoughts in language teaching. The actions are the techniques and the thoughts are the principles." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa metode pengajaran bahasa bukanlah sebatas cara pengajaran, akan tetapi adalah suatu kesatuan yang utuh antara pemikiran dan pelaksanaannya yang mengedepankan ketepatan antara teknik dan prinsip pengajaran bahasa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam melakukan survey di lapangan, tim pengabdian masyarakat menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra PKM, diantaranya sebagian besar siswa di SDN 26 Jati Utara Kota Padang mempunyai perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris yang masih sedikit. Selain itu perlunya pengenalan metode pembelajaran yang tidak monoton dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Salah satunya dengan pengaplikasian pictures terhadap school objects untuk menambah kosakata bahasa Inggris siswa SDN 26 Jati Utara Padang. Melalui metode ini diharapkan siswa mampu mengetahui dan menerapkan ke dalam kalimat bahasa Inggris dengan mudah menggunakan kata-kata yang biasa digunakan dalam rutinitas sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan tentang ketepatan penggunaan kata dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui latihan terus menerus dan rutin, sehingga siswa mudah mempraktekkan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang baik, siswa siswi mampu merasakan manfaat belajar bahasa Inggris dan menyadari bahwa bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang dapat menjadi bekal untuk bisa berhasil dalam berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan untuk memberikan solusi kepada siswa tentang pemahaman pentingnya mempelajari bahasa Inggris terutama hal-hal yang berkaitan dengan rutinitas dan kehidupan sehari-hari dengan tema *school objects with pictures* bagi siswa SDN 26 Jati Utara Kota Padang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa siswi SDN 26 Jati Utara Padang. Diharapkan agar kegiatan sosialisasi dan pengajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan untuk menjawab: (1) Bagaimana efektifitas pembelajaran menggunakan pictures pada school objects mampu meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris siswa SDN 26 Jati Utara Padang? (2) Bagaimana efektifitas pendekatan komunikatif untuk meningkatkan motivasi siswa pada SDN 26 Jati Utara Padang?

METODE

Metode pengumpulan data yang tim gunakan dalam pengabdian masyarakat ini guna untuk memperoleh data yang empiris yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, kegiatan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar; Sugiono (2013). Maka observasi yang tim lakukan SDN 26 Jati Utara Padang dengan cara melalui pengamatan-pengamatan yang akan tim lakukan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian serta mencatat gejala-gejala yang diselidiki langsung oleh tim dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SDN 26 Jati Utara Padang.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sugiono (2013) Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden/ informasi dengan bercakap-cakap. Menurut Hanafi (2011), wawancara dilakukan dengan guru dan pihak sekolah lainnya untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam membentuk karakter kerja keras dan mandiri siswa SDN 26 Jati Utara Padang. Dengan menggunakan metode snowball sampling yaitu teknik pengambilan data yang pada awalnya jumlah sedikit lama-lama menjadi besar, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum bisa merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka tim mencari lagi orang yang dapat digunakan sumber data (Sugiono, 2013)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif; Sugiono (2013). Teknik penjamin keabsahan data dalam pengabdian masyarakat yang akan digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi teknik dalam tim untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada awalnya tim memperoleh data dengan observasi, lalu di sertai wawancara. Jika kedua teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka tim melakukan diskusi lanjut ke sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu siswa-siswi SDN26 Jati Utara Padang kelas III yang terlibat aktif di kelas. Tim Dosen memberikan sosialisasi dan peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa dalam memperkenalkan school objects with pictures. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah.

Sebelum dimulai kegiatan ini diawali dengan sapaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan yang ditujukan yaitu berkomunikasi secara lisan untuk membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sebagai proses untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Siswa akan di berikan tema yaitu school objects menggunakan beberapa kategori objek yaitu things and places at school yang diberikan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan durasi pelatihan adalah ± 2 (dua) jam, terdiri dari: 20 menit pengenalan kosakata bahasa Inggris, 60 menit untuk latihan dan evaluasi keseluruhan materi dan 20 menit untuk permainan.

Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan ini ialah transactional and interpersonal text. Teks transaksional adalah teks yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain dengantujuan agar kita memperoleh apa yang kita kehendaki dari penggunaan teks tersebut (to get things). Teks interpersonal adalah teks yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain dengan tujuan agar kita bisa menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik dan benar (bersosialisasi).

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing-masing sesi latihan dan pada akhir kegiatan. Setiap sesi pelatihan dilakukan 2 tahapan evaluasi dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi materi secara keseluruhan di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta didik. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu mengetahui dan mengaplikasikan kosakata bahasa Inggris dalam kalimat sebagai media untuk belajar bahasa Inggris.

Selain itu siswa diharapkan mampu melakukan proses belajar yang tidak terpaku pada ruang kelas dan jam sekolah, sehingga proses belajar juga tetap dapat dilakukan di luar jam dan area sekolah. Diharapkan tenaga pendidik dan peserta didik saling terhubung dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menjadi lebih produktif serta bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi.

Berdasarkan Luaran kegiatan pengabdian ini yaitu wawancara terhadap siswa guna mengetahui seberapa menyenangkan atau tidaknya belajar bahasa Inggris menggunakan pictures dengan topik school objects. Pertanyaan yang diberikan kepada 10 siswa Dari 10 orang responden didapat hasil dengan pertanyaan SENANG/ TIDAK SENANG dalam mempelajari bahasa Inggris dan apakah kegiatan ini mampu menambah kosakata bahasa Inggris siswa dengan topik school objects, didapat jawaban 7 orang senang dalam pembelajaran jarak jauh dan 3 orang yang tidak senang. $P = \frac{7}{10} \times 100$ $P = 70\%$ $P = \frac{3}{10} \times 100$ $P = 30\%$ Rumus mencari persentase hasil kuesioner, dimana menurut (Sugiono, 2008) $P = \frac{f}{n} \times 100$ $p = \text{persentase}$ $f = \text{frekuensi}$ dari setiap jawaban angket $n = \text{jumlah responden}$.

Berikut identifikasi capaian ditinjau dari luaran kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang school objects with pictures di SDN 26 Jati Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu tanggal 13-14 Mei 2022 pada siswa kelas dan III B di SDN 26 Jati Utara. Di dalam kegiatan ini siswa diperkenalkan dengan beberapa kosakata bahasa Inggris dengan topik school objects dengan memanfaatkan pictures sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menambah kosakata bahasa Inggris siswa-siswi kelas IIIB di SDN 26 Jati Utara Kota Padang.
2. Media Pictures pada tema School Objects sangat membantu pembelajaran yang mengubah paradigma belajar bahasa Inggris yang menakutkan dan sulit dimengerti menjadikan pembelajaran bahasa Inggris dengan adanya perubahan pola mengajar dari proses belajar mengajar yang hanya sekedar dilakukan di sekolah ke pemanfaatan kosakata bahasa Inggris yang bisa diimplementasikan pada komunikasi sehari-hari.
3. Bagi peserta kegiatan pengabdian ini, luaran yang dicapai yaitu peningkatan pemahaman peserta terkait penggunaan media pictures dengan topik school objects yang digunakan.

Dilihat dari hasil evaluasi tentang pemahaman kosakata bahasa Inggris pada tema ini, siswa mampu menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat.



Gambar. 1 Pengenalan kata benda Bahasa Inggris menggunakan media gambar



Gambar. 2 Sesi tanya jawab dengan para siswa

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari program kegiatan pengabdian masyarakat ialah:

Dalam penerapan media pembelajaran berbasis gambar melalui pemanfaatan *powerpoint slides* merupakan salah satu metode pembelajaran untuk mengurangi kecemasan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dampak dari penerapan media pembelajaran berbasis *pictures* dengan topik dalam topic pembelajaran *school objects* mampu memberikan pengaruh kepada siswa-siswi Kelas III B SDN 26 Jati Utara Padang dalam mengikuti pembelajaran yaitu baik dampak positif dan negatif dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1. Memberikan kemampuan dalam membangun pemikiran siswa.
2. Siswa-siswi menjadi pembelajar yang lebih selektif mengingat adanya materi yang lebih luas.
3. Membangun keberanian menyelesaikan tugas ditunjukkan dengan kemampuan siswa menebak gambar tanpa diberikan bantuan kata di bawahnya.
4. Memiliki sikap kritis dan memiliki kemampuan mengkritisi pendapat yang disampaikan oleh orang lain dalam proses pembelajaran

b. Dampak Negatif

1. Implementasi kegiatan ini kurang optimal bagi siswa yang disebabkan keterbatasan waktu untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yang terperinci.
2. Adanya dampak ketergantungan penggunaan gambar bagi siswa dan tidak terealisasi pada tulisan bahasa Inggris, dan juga terjadinya salah pengejaan kata pada beberapa siswa.

SARAN

Berdasarkan pengalaman dari kegiatan PKM yang telah dilakukan tim dosen UPI YPTK Padang di Sekolah Dasar Negeri 26 Padang yang berjudul, “Memperkenalkan School Objects with Pictures untuk Mengoptimalkan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar” maka beberapa hal yang harus diperhatikan guru ataupun instuktur bahasa Inggris dalam mengajarkan bahasa Inggris pada murid pemula (English for young learner) yaitu:

1. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk pelajar pemula pilih materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini *school object* adalah peralatan yang mereka butuhkan setiap hari untuk sekolah.
2. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk pelajar pemula perlu diperhatikan strategy dan technique yang sesuai dengan umur mereka, ssebagai pelajar pemula siswa Sekolah Dasar cenderung termotivasi untuk belajar dengan melibatkan fisik mereka langsung ssuai dengan metode yang dikenal dengan *Action Function Method*, menggunakan gambar yang jelas untuk membantu mereka langsung memahami kosakata bahasa Inggris tersebut.
3. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk pelajar pemula, perlu diperhatikan pengelolaan kelas (classroom management) karena siswa Sekolah Dasar hanya memiliki fokus dalam waktu yang singkat.
4. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk pelajar pemula, berikan reward (hadiah) untuk menyemangati mereka untuk terus belajar, apalagi mempelajari bahasa Inggris yang bukan bahasa

yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya kami dari tim PKM Dosen Universitas Putra Indonesia (UPI) YPYK Padang sangat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi izin kami untuk dapat melaksanakan PKM dengan tema “Memperkenalkan *School Objects with Pictures* untuk Mengoptimalkan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar” yakni SD Negeri 26 Kota Padang, yang sudah menyediakan tempat dan segenap masyarakat yang berada di sekitar SD Negeri 26.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah Darma. 2009. Analisis Wacana Kritis, Bandung: Yayasan Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI.
- Arifin dan Junaiyah. 2010. Sintaksis untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK. Jakarta: PT Grasindo.
- Baugh, A. 1993. A History of The English Language, Fourth Edition. London: Routledge.
- Campbell, L. 1998. Historical Linguistics. Edinburgh University.
- Cameron, L. 2001. Teaching Language to Young Learner. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, A. 2007. Leksikologi & Leksikografi Indonesia. Jakarta: PT Renika Cipta,) pp 21-23.
- Fauziati, E. 2010. Teaching English as a Foreign Language. Surakarta: Era
- Hanafi, A. H. 2011. Metodologi Penelitian Bahasa Untuk Peneliti tesis & disertasi. Jakarta: diadit medi.
- Hartanto, J. 1995. Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Surabaya: Indah.
- Hasbullah. 2001. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan. Jakarta: Pt, RajaGrafindo.
- Kasihani, S. 2007. English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Khamri, S. 2014. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Pelaksanaan Program Daily Report dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts YKUI maskumambang Gresik , 12.
- Khorida, M. F. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini konsep & Aplikasinya dalam Paud. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kuniyati, H. 2013. kerja keras dalam belajar. Artikel kerja keras dalam belajar
- Kushartanti. 2005. Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: Pustaka Umum Utama
- Larsen-Freeman, D. 2000. Techniques and Principles in Language Teaching. Second Edition. New York: Oxford University Press.
- Meleong, L. J. 2006. Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Rosda Karya.
- Mulyana. 2014. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, D. 1999. Second Language Teaching and Learning. Boston: Heinle and Heinle
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.